



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 2 April 2024 Halaman 1001 - 1007

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembuatan Batik Ikat (Tie Dye) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Hendika Whesli^{1✉}, Muh. Rusnoto Susanto², Anang Sudigdo³, Wijaya Heru⁴, Ulfah Ratna Widanti⁵, Rohman⁶, Suwardi⁷

Sekolah Dasar Negeri Jogoyitnan, Indonesia¹

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia^{2,3,4}

Sekolah Dasar Negeri Kadisono, Indonesia⁵

Sekolah Dasar Negeri Gambaran, Indonesia⁶

Sekolah Dasar Negeri Ngasinan⁷

e-mail : hendikawhes@gmail.com¹, rusnoto@ustjogja.ac.id², anang.sudigdo@ustjogja.ac.id³,
wijayaheru@ustjogja.ac.id⁴, ulfahratnaw@gmail.com⁵, rohmannadhif@gmail.com⁶, suwardi23@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa dan rendahnya pengetahuan tentang pembuatan batik pada siswa kelas V SDN Jogoyitnan Kecamatan Wonosobo. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan tes praktik pada siswa kelas V SDN Jogoyitnan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa dalam pembuatan batik ikat menggunakan model *Project Based Learning* yang terdiri atas enam langkah, yaitu menentukan pertanyaan dasar; medesain perencanaan produk; menyusun jadwal pembuatan proyek; monitoring keaktifan dan perkembangan proyek; menguji hasil; dan evaluasi pengalaman belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas V SDN Jogoyitnan Wonosobo. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dinyatakan bahwa setelah dilaksanakan penelitian dari kegiatan pratindakan hingga siklus II dengan metode *Project Based Learning* keterampilan menulis teks prosedur membuat batik ikat siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran dengan metode *project-based learning* yaitu dengan memberikan projek/tugas kepada siswa sehingga siswa dapat berkarya dan berkreasi secara maksimal, (2) Metode *Project-Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada pembuatan batik ikat (tie dye) siswa kelas V SDN Jogoyitnan Wonosobo.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Batik Ikat, *Project Based Learning*.

Abstract

This research was motivated by the low level of student writing skills and low knowledge about batik making among fifth grade students at Jogoyitnan Elementary School, Wonosobo District. This is based on the results of observations and practical tests on class V students at Jogoyitnan Elementary School. The aim of this research is to improve students procedural text writing skills in making ikat batik using the Project Based Learning model which consists of six steps, namely determining basic questions; design product planning; prepare a project creation schedule; monitoring project activity and development; test results; and evaluation of learning experiences. This research uses the Classroom Action Research method. The subjects of this research were 28 class V students at Jogoyitnan Elementary School. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is qualitative and quantitative descriptive analysis. It was stated that after carrying out research from pre-action activities to cycle II using the Project Based Learning method, students' skills in writing procedural texts for making ikat batik had improved. The results of the research show that (1) The learning process uses the project-based learning method, namely by giving projects/assignments to students so that students can work and be creative optimally, (2) The Project-Based Learning method can improve skills in writing procedural texts in making ikat batik. (tie dye) fifth grade student at Jogoyitnan Elementary School.

Keywords: Writing Skills, Tie Dye Batik, Project Based Learning.

Copyright (c) 2024 Hendika Whesli, Muh. Rusnoto Susanto, Anang Sudigdo, Wijaya Heru, Ulfah Ratna Widanti, Rohman, Suwardi

✉ Corresponding author :

Email : hendikawhes@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6113>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, telah banyak satuan pendidikan yang berusaha melakukan perubahan untuk menjadikan siswanya lebih berkembang dan berkualitas. Perubahan yang dilakukan adalah mulai dari pendekatan cara belajar/strategi belajar hingga kurikulum yang selalu berubah/berkembang setiap tahunnya. Walaupun telah mengalami perubahan-perubahan, namun pada kenyataannya yang ditingkatkan hanyalah prestasi belajar para siswa. Hal ini akan menghambat seorang siswa dalam mengembangkan keterampilannya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1987). Dalam menulis siswa dituntut mampu menerapkan sejumlah keterampilan sekaligus. Sebelum menulis perlu membuat perencanaan misalnya, menyeleksi topik, menata, dan mengorganisasikan gagasan. Pada saat menuangkan ide, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan misalnya aspek kebahasaan seperti bentukan kata, diksi, dan kalimat perlu disusun secara efektif. Penerapan ejaan dan tanda baca perlu dilakukan secara tepat dan fungsional. Sejumlah keterampilan tersebut menjadi bukti betapa kompleksnya keterampilan menulis.

Dalam Kurikulum Merdeka kelas V, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat capaian pembelajaran membuat teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuatnya (cara membuat karya khas daerah). Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan (Mahsun, 2014).

(Syamsi, 2013) menyatakan bahwa “menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa”. Menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting karena sebagai penyampaian pesan, informasi, ide, gagasan, pikiran maupun perasaan seseorang selain dengan bahasa lisan. Sehingga keterampilan menulis harus dikuasai oleh seseorang agar penyampaian suatu pesan, informasi, gagasan, ide, pikiran maupun perasaan dapat optimal.

Guna meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa perlu dihadirkan pembelajaran yang lebih variatif, apalagi pada mata pelajaran SBdP kelas V terdapat materi pembuatan batik ikat (*tie dye*). Pada kenyataannya materi pembuatan batik hanya disampaikan secara teoritis tanpa melalui praktik. Dengan memperhatikan kondisi yang ada, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa perlu praktik dalam pembuatan batik ikat (*tie die*). Dengan demikian pembuatan batik ikat tidak hanya disampaikan teoritis saja, dilanjutkan dengan pembuatan teks prosedur.

Dibutuhkan pendidik yang kreatif yang mampu mengembangkan potensi kreatif peserta didik. Karena pendidiklah yang nanti akan berhadapan langsung dan menangani peserta didik itu sendiri (Bernadi, 2017). Mau dibawa kemana peserta didik itu, semuanya tergantung pada pendidik yang mengajar. Terkait dengan hal itu maka dibutuhkan kreativitas pendidik dalam menerapkan metode yang bervariasi sehingga mampu menjadikan siswa lebih kritis, kreatif, dan inovatif.

Pembelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah saja tidak memadai untuk mengembangkan kreativitas siswa (RISKAYANTI, 2021). Oleh karenanya, diperlukan model pembelajaran yang bisa meningkatkan kerjasama di antara siswa. Satu dari banyak model pembelajaran yang sedang digencarkan adalah model Project Based Learning (PJBL). Dalam sintaksnya model PJBL mengharuskan siswa untuk bekerja sama (berkolaborasi) untuk menciptakan sebuah proyek dalam pembelajaran.

Guna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik perlu dihadirkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang dimana siswa mampu membuat karya dengan baik dan kreatif. Padahal sebenarnya mata pelajaran muatan lokal batik dapat dijadikan sebagai ajang pengembangan kreativitas, karena didalamnya siswa dapat membuat karya sesuai kreativitas masing-masing peserta didik (Nur Farid, 2013). Menghadapi

masalah tersebut, penulis menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning*. *Project based learning* merupakan metode pembelajaran yang menitik beratkan pada pembelajaran berbasis projek, yaitu peserta didik diberi projek/tugas yang dapat meningkatkan kreativitas setiap individu (Sani, Abdullah, 2016). Enam langkah pada proses pembelajaran model *Project Based Learning* sebagai berikut : penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, serta mengevaluasi pengalaman (Widiasworo, 2017).

Dengan demikian mata pelajaran batik semata-mata bukan hanya disampaikan secara toritis melainkan melalui praktek-praktek langsung membuat karya hingga tuntas dan kegiatan ini akan merangsang siswa untuk bisa berkreasi menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki menjadi sebuah karya. Dengan praktek pula siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dan keterampilan menulis.

Hasil studi sebelumnya yang dijalankan (Fahrurrozi et al., 2022) memperlihatkan jika penggunaan model *Project Based Learning* dapat dapat mengoptimalkan pembelajaran SBdP di sekolah dasar, salah satunya pada materi Kerajinan Ikat Celup. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat diterapkan ke dalam mata pelajaran SBdP untuk materi apa saja. Terdapat pengaruh dari diterapkannya model PJBL pada materi SBdP, seperti menghasilkan produkproduk tersendiri, menemukan ide-ide, meningkatnya hasil belajar, perilaku kreatif, minat belajar, serta kerja sama siswa. Untuk itu, penerapan model PJBL ini bisa diterapkan pada materi Kerajinan Ikat Celup Kelas V. Hal ini disebabkan karena hasil-hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa penerapan model PJBL pada pembelajaran SBdP dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian dari (Azmussya'ni & Wangid, 2014) bahwa melalui menerapkan pendekatan proses dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II di SDN 3 Sakra Lombok Timur NTB dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa kelas II SDN 3 Sakra Lombok Timur NTB meningkat. Peningkatan keterampilan menulis tersebut diketahui dari hasil observasi dan tes unjuk kerja menulis siswa

Sesuai paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dalam Pembuatan Batik Ikat (*Tie Dye*) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Melalui pembuatan batik tie die dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran agar lebih bermakna dan nyata bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Pembuatan batik tie dye ini merupakan media bersifat edukatif , tetapi juga dapat menambah wawasan model batik baru kepada siswa yang up to date.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri dari siklus-siklus, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini yakni siswa kelas V SDN Jogoyitnan sejumlah 28 siswa, yang terdiri atas 22 laki-laki dan 16 perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh satu orang pengamat. Observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes praktek untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran muatan lokal batik. Pengambilan data sebanyak dua kali menggunakan siklus I dan siklus II.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi data yang terkumpul. Teknik deskriptif ini digunakan untuk mengamati data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes praktek untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran SBdP membuat batik ikat (*Tie Dye*) dan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dijalankan di kelas V SDN Jogoyitnan. Tindakan tersebut dilaksanakan setelah peneliti melakukan analisis awal yang menunjukkan bahwa kelas dengan 28 siswa ini menunjukkan rata-rata keterampilan menulis sebesar 59,55% atau masuk dalam kriteria cukup saja.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa, peneliti mengimplementasikan model Project Based Learning di kelas V SDN Jogoyitnan, dengan mengikuti enam sintaks pembelajaran seperti yang ditulis oleh (Lukman et al., 2015) yakni penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor siswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, serta mengevaluasi pengalaman (Yunihartono & Rochmiyati, 2022). Dengan mengimplementasikan model Project Based Learning memberikan kebebasan siswa melakukan penyelidikan atau eksperimen pada materi tertentu (KEMENDIKBUD RI, 2020).

Data hasil penelitian diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh guru sebagai kolaborator. Lembar observasi berisi indikator-indikator untuk menilai keterampilan menulis siswa selama pembelajaran dengan model Project Based Learning. Adapun indikator keterampilan menulis antara lain: menentukan ide karangan, engorganisasi isi karangan, pilihan kosa kata, penggunaan bahasa (Susanti & Hariani, 2013), tata tulis. Berdasarkan hasil observasi keterampilan kolaborasi siswa dari siklus 1 dan siklus 2 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas

Indikator	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Menentukan ide karangan	73,21	81,70
Mengorganisasi isi karangan	71,43	80,36
Pilihan kosa kata	69,20	79,02
Penggunaan bahasa	73,66	79,46
Tata tulis dan ejaan	71,88	81,25
Jumlah Penilaian Keterampilan Menulis	359,4	401,8
Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis	71,88	80,36
Peningkatan Presentase Keberhasilan		8,48

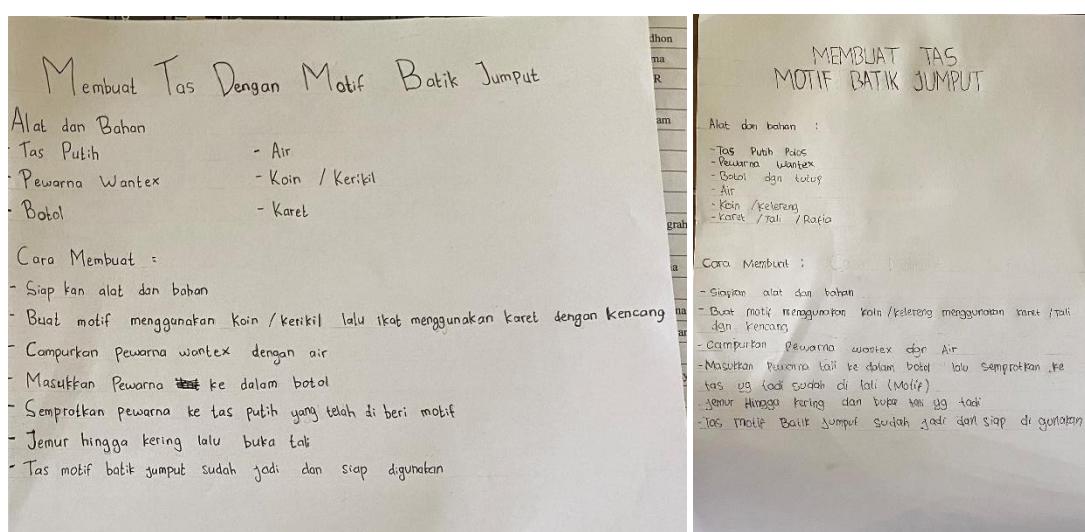
Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya kenaikan keterampilan menulis siswa untuk masing-masing indikator dari siklus I dan siklus II. Pada Indikator menentukan ide karangan naik sebesar 8,49%. Indikator mengorganisasi isi karangan naik sebesar 8,93% Indikator pilihan kosa kata naik 9,82%. Indikator penggunaan bahasa naik 5,8%. Sedangkan indikator tata tulis dan ejaan naik 9,37%. Sehingga rata-rata keterampilan menulis siswa pada siklus I dan II juga meningkat menjadi 8,48%. Kenaikan keterampilan menulis siswa melalui observasi guru sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fisnani & UZ, 2020). Dinyatakan bahwa setelah dilaksanakan penelitian dari kegiatan pratindakan hingga siklus II dengan metode Project Based Learning kemampuan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan menulis siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II disebabkan karena perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) dengan pembelajaran praktek pembuatan batik ikat. Di mana adanya penerapan model PJBL praktek pembuatan batik ikat memberikan efek nyata terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa. Penerapan model PJBL dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran Seni Rupa (Mutiara Rosalina & Herry Sanoto, 2023).

Meningkatnya keterampilan siswa dalam membuat batik ikat pada diri siswa dapat secara positif mempengaruhi kualitas hasil proyek yang dibuat, memungkinkan setiap siswa berkomunikasi secara efektif, mengerjakan tugas secara efisien, memicu ide-ide inovatif, serta menangani masalah dengan lebih baik. Pengaruh tersebut pastinya akan sejalan dengan hasil proyek yang lebih maksimal. Hasil proyek siswa dipaparkan dalam gambar 1 dan gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Proyek Karya Batik Ikat (*Tie Dye*)



Gambar 2. Menulis Teks Prosedur “Membuat Batik Jumput”

Pembuatan batik ikat (*tie dye*) dalam pembelajaran menulis teks prosedur cukup menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, pada saat kegiatan menulis teks prosedur berlangsung siswa nampak lebih

bersemangat. Pada umumnya siswa sudah mampu memahami langkah-langkah pembuatan batik tie dye. Meskipun siswa masih memiliki kendala pada kaidah penulisan dan ciri kebahasaan yang belum variatif namun penguasaan dalam menulis teks prosedur menunjukkan hasil yang cukup baik. Maksimalnya hasil proyek yang diciptakan oleh siswa pada gambar 1 dan gambar 2 mengindikasikan terciptanya proses belajar yang baik dan terciptanya optimalisasi keterampilan menulis pada setiap siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V SDN Jogoyitnan Wonosobo menunjukkan peningkatan skor indikator keterampilan menulis teks prosedur melalui implementasi model Project Based Learning dalam pembuatan batik ikat (tie dye). Pada indikator menentukan ide karangan naik sebesar 8,49%. Indikator mengorganisasi isi karangan naik sebesar 8,93% Indikator pilihan kosa kata naik 9,82%. Indikator penggunaan bahasa naik 5,8%. Sedangkan indikator tata tulis dan ejaan naik 9,37%. Sehingga rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa pada siklus I dan II juga meningkat menjadi 8,48%. Dinyatakan bahwa setelah dilaksanakan penelitian dari kegiatan pratindakan hingga siklus II dengan metode Project Based Learning keterampilan menulis teks prosedur membuat batik ikat siswa mengalami peningkatan. Proses pembelajaran dengan metode Project Based Learning yaitu dengan memberikan projek/tugas kepada siswa sehingga siswa dapat berkarya dan berkreasi membuat batik tie dye secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dalam menyelesaikan artikel ini baik bantuan moril maupun bantuan materil, adapun ucapan terima kasih ini saya tujukan kepada Bapak Dr. Moh. Rusnoto Susanto, S.Pd, M.Sn, MCE selaku dosen mata kuliah Inovasi Pembelajaran SBDP SD serta Bapak Dr. H. Wijaya Heru Santosa, M.Pd. dan Dr. Anang Sudigdo, M.Pd selaku dosen mata kuliah Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Saya berharap artikel ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan. Saya mohon maaf apabila ada kekurangan dan menyadari bahwa artikel ini sepenuhnya terdapat kekurangan jauh dari apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.Pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*.
- Azmussya'ni, A., & Wangid, M. N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar Di Sdn 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1). <Https://Doi.Org/10.21831/Jpe.V2i1.2640>
- Bernadi, R. M. A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas Iv Sd Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1). <Https://Doi.Org/10.21831/Jpe.V5i1.7783>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur: Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3). <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i3.2800>
- Fisnani, Y., & Uz, Lm. Z. (2020). Penerapan Metode Project Based Learning Pada Muatan Lokal Batik Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *Edukasi*, 14(2). <Https://Doi.Org/10.15294/Edukasi.V14i2.26901>
- Kemendikbud Ri. (2020). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia. In 2020.

1007 *Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Batik Ikat (Tie Dye) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur* - Hendika Whesli, Muh. Rusnoto Susanto, Anang Sudigdo, Wijaya Heru, Ulfah Ratna Widanti, Rohman, Suwardi
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6113>

- Lukman, L. A., Martini, K. S., & Utami, B. (2015). Efektivitas Metode Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Disertai Media Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Di *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1).
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Mutiara Rosalina, & Herry Sanoto. (2023). Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Model Project Based Learning Pelajaran Seni Rupa Kelas Ii Di Sd Negeri Pulutan 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(5), 34–46. <Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V9i5.1895>
- Nur Farid, M. (2013). Peranan Muatan Lokal Materi Batik Tulis Lasem Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society And Culture*, 4(1). <Https://Doi.Org/10.15294/Komunitas.V4i1.2400>
- Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sma Negeri 1 Seteluk. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2). <Https://Doi.Org/10.51878/Secondary.V1i2.117>
- Sani, Abdullah, R. (2016). Metode Pembelajaran Saintifik. In *Trabajo Infantil* (Vol. 53, Issue 9).
- Susanti, A., & Hariani, S. (2013). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Sdn Tambak Kemeraan Kecamatan Krian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–11.
- Syamsi, K. (2013). Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa Smp. *Litera*, 11(2). <Https://Doi.Org/10.21831/Ltr.V11i2.1070>
- Tarigan, D. (1987). Membina Keterampilan Menulis Paragraf Dan Pengembangannya. In *Bandung: Angkasa*.
- Widiasworo, E. (2017). Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning). In *Yogyakarta : Ar-Ruzz Media*.
- Yuniharto, B. S., & Rochmiyati, S. (2022). Peningkatan Minat Belajar Dan Kreativitas Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V Sdn Sariharjo. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2). <Https://Doi.Org/10.36379/Autentik.V6i2.225>